

Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas III MIS Tigaherang

Belda Nurmultiefa Lesmana, Fitriyani, Ifa Nurlatifah, Lilis

ABSTRAK

Latar belakan Penelitian ini adalah hasil observasi di kelas III MIS Tigaherang bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penguasaan konsep. Salah satu penyebabnya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah dan belum mengoptimalkan kemampuan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, Hal ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam memahami gaya belajar siswa, sehingga tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi 1) Penerapan gaya belajar kinestetik pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda, 2) Penguasaan konsep siswa kelas III MIS Tigaherang, 3) Pengaruh penerapan gaya belajar kinestetik terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas III MIS Tigaherang.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Tigaherang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIS Tigaherang yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket, tes, dan lembar observasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji regresi dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan pembelajaran menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. 2) Penguasaan konsep siswa kelas III MIS Tigaherang berdasarkan nilai *pretest* mendapat nilai rata-rata 62,5 dan *posttest* meningkat menjadi 87,50. 3) Pengaruh penerapan gaya belajar kinestetik terhadap penguasaan konsep terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang nyata antara gaya belajar kinestetik terhadap penguasaan konsep siswa. Jadi dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Gaya Belajar Kinestetik, Penguasaan Konsep, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting dalam membangun generasi baru sebagaimana yang dipaparkan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sejalan dengan pendapat menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Aziz dkk, 2018) pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan

kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan semestinya berjalan dengan baik, jika seorang guru mampu mengetahui, memahami gaya belajar yang tepat bagi siswanya. Dikarenakan hal ini gaya belajar memiliki peranan yang sangat penting, maka gaya belajar menurut Ghufroon & Rini (2000) menyatakan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Adapun gaya belajar kinestetik menurut Ula (2013) adalah belajar dengan melakukan aktifitas fisik dan keterlibatan langsung, yang bisa berupa “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar dan menengah sering menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa siswa memahami konsep-konsep dasar secara mendalam. Namun, penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada penjelasan verbal dan presentasi visual sering kali kurang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat konsep-konsep ilmiah secara mendalam. Metode ini dapat membuat siswa sulit untuk mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan multisensori telah dipertimbangkan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah gaya belajar kinestetik, yang melibatkan aktivitas fisik dan manipulasi langsung. Gaya belajar kinestetik memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan aktivitas fisik, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang sulit.

B. Kajian Teori

Pengertian Gaya Belajar

Menurut Sugihartono (2007) gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain. Jadi, gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Hal ini sejalan dengan Pujiarti (2013) yang menyatakan bahwa siswa mempunyai pencapaian akademik yang lebih cemerlang dan mempunyai sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran apabila cara pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Oleh sebab itu, para guru perlu merancang

strategi dan teknik pengajaran dan pembelajaran yang bersesuaian dengan gaya pembelajaran yang berbeda-beda di kalangan siswa.

Secara umum gaya belajar pada manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar pada visual, gaya belajar dengan auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya (Nasution, 2011). Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar, mengedepankan indra pendengaran. Orang dengan gaya belajar auditori ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial ini memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar (Gufron, dkk. 2014). Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, dan bekerja serta menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.

Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Hasrul (2009) gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui gerakan dan sentuhan. Kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih melibatkan aktivitas fisik. Mereka akan berhasil dalam pembelajaran apabila mereka mendapatkan sebuah kesempatan untuk memanipulasi media untuk mendapatkan informasi baru. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan sulit duduk diam selama berjam-jam karena mereka lebih senang untuk beraktifitas. Sama halnya dengan Gufron, dkk (2013) gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar peserta didik yang melalui gerakan. Peserta didik bergerak untuk bisa memasukkan informasi ke dalam otak pada diri peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan gaya belajar kinestetik sangat suka belajar dengan menyentuh atau memanipulasi objek atau peralatan. Gaya belajar kinestetik adalah belajar yang melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Proses belajar yang tidak bisa berdiam diri karena ingin melibatkan fisiknya untuk terlibat langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin memperagakan secara langsung tanpa membaca intruksi yang

disediakan. Peserta didik suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.

Ciri-ciri gaya belajar Kinestetik menurut Wiyani (2013) dan Nurmayani (2016) yakni: (1) berbicara dengan perlahan; (2) menanggapi perhatian fisik; (3) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka; (4) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; (5) suka belajar melalui manipulasi dan praktek; (6) suka menghafal dengan cara berjalan dan melihat; (7) banyak menggunakan bahasa tubuh; (8) tidak dapat duduk dalam waktu yang lama.

Kelebihan gaya belajar kinestetik yaitu mudah mengingat hal yang ia sentuh atau lakukan, memiliki minat terhadap aktivitas atau permainan fisik, dapat membayangkan informasi berdasarkan aktivitas yang mereka lakukan, dapat mengikuti intruksi dengan baik dan unggul di bidang praktik karena selalu ingin mencoba langsung.

Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep menurut Nurmantoro (2019) adalah kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Bloom (dalam Silaban, 2014) menyatakan bahwa penguasaan konsep sebagai suatu kemampuan menangkap pengertian-pengertian, seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Penguasaan konsep siswa ini dapat digunakan dalam menjelaskan fenomena yang mereka lihat pada lingkungan, semakin tinggi penguasaan konsep yang dimiliki maka semakin baik pula siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Adapun Kaniawati (2017) menjelaskan bahwa siswa yang menguasai konsep mampu mengabstraksi objek-objek yang dihadapi, sehingga objek tersebut dapat diklasifikasikan dalam golongan tertentu. Oleh sebab itu sangatlah penting siswa untuk menguasai konsep, agar siswa mampu berkomunikasi dan mengelompokkan peristiwa didalamnya kedalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sanjaya (dalam Silviana, 2011) menyatakan indikator penguasaan konsep terdiri dari: 1) mampu menyajikan situasi kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan. 2) mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan terpenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep. 3) mampu menghubungkan antara konsep dan prosedur; 4) mampu memberikan contoh konsep yang dipelajari.

Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda

Ilmu Pengetahuan Alam atau sering disebut juga dengan istilah pendidikan *sains*, disingkat menjadi IPA. Mata pelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi, membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan pendapat Novanto *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mencari tahu tentang pengetahuan alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, hendaknya guru melatih kemampuan berpikir kritis siswanya. Misalnya, kemampuan memahami konsep dasar suatu materi, mengaplikasikan ilmu dan mengembangkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran IPA sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan serta konsep-konsep dasar IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Sari & Sumarli, (2019) menyatakan pembelajaran IPA hanya menyampaikan fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori sesungguhnya belum membelajarkan IPA secara utuh.

Menurut Badan Standar Pendidikan (BSNP) dalam (Susanto, 2012) menyatakan Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dimaksudkan untuk: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu pada siswa, sikap positif dan kesadaran tentang adanya suatu hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan; 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) meningkatkan kesadaran dalam menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan

pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Tahzeh, 2014).

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011) dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Designs*. Desain penelitiannya yaitu *One Group Pre-test Post-test Design*. Pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Tigaherang yang berlokasi di Desa Tigaherang, Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Agustus 2025.

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Tigaherang.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2015) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIS Tigaherang dengan jumlah 30 siswa yang terdiri atas 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh gaya belajar kinestetik (X). Sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas III MIS Tigaherang (Y).

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan konsep siswa setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis dimensi gaya belajar kinestetik. Adapun angket digunakan untuk mengukur gaya belajar kinestetik siswa. Kemudian lembar observasi untuk menilai RPP berbasis gaya belajar kinestetik dan menilai bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan gaya belajar kinestetik.

Analisis data dalam Penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap analisis data kualitatif dan tahap uji prasyarat analisis. Penganalisisan data kualitatif berupa hasil observasi guru yang dilakukan dengan pembobotan data dengan memberi skor pada masing-masing hasil observasi dan instrumen-instrumen yang ditetapkan. Kemudian untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar pada setiap pertemuan, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes tulis pada setiap akhir pertemuan.

Penilaian untuk melihat adanya peningkatan terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Praktik mengajar guru dapat dilihat dengan rumus:

$$\text{Rata-Rata Skor RPP Pertemuan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{20}$$

Penilaian untuk melihat adanya peningkatan terhadap tugas dan tes siswa dapat dilihat dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Mean atau rata-rata dari data skor yang dicari

$\sum x$ = Total skor

n = Jumlah Siswa

Penilaian untuk peningkatan hasil belajar terdapat dua kategori yaitu secara perorangan dan klasikal yang diketahui dari ketuntasan belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Penilaian Penguasaan Konsep Siswa terhadap gaya belajar kinestetik siswa dapat dihitung menggunakan persamaan :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kemudian tingkat normalisasi N gain diidentifikasi dengan tabel berikut :

Tabel Kriteria Indeks Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah

(Lestrari & Yudhanegara, 2017)

Penilaian angket ini untuk melihat tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik di kelas III MIS Tigaherang. Adapun penilaian untuk angket/kuesioner dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase Skor Penilaian

f = Skor yang diperoleh

n = Skor maksimal yang diharapkan

(Ernawati, 2017)

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Di sini peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* satu sampel dengan SPSS 27.0 for windows untuk menguji normalitas. Dengan pengambilan Keputusan dalam uji *Shapiro-Wilk*:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak normal atau H0 ditolak
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan H0 diterima

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut. Dengan keputusan ha diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap penguasaan konsep siswa, atau ho di terima yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap penguasaan konsep siswa. Adapun untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan uji t. Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig t < 5%, maka secara parsial variabel bebas atau independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau devenden.

- 2) Jika nilai $\text{sig } t > 5\%$, maka secara parsial variabel bebas atau independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau devenden.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan gaya belajar kinestetik dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar kinestetik memfasilitasi siswa cenderung belajar melalui gerakan dan sentuhan. Adapun dalam pelaksanaan gaya belajar kinestetik dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan media lembar kerja peserta didik berupa pelaksanaan percobaan atau eksperimen. Penerapan gaya belajar kinestetik ini untuk meningkatkan penguasaan konsep pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan gaya belajar kinestetik dimulai dengan tahapan perencanaan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan instrument belajar, media belajar dan bahan ajar. Selain itu peneliti juga menyusun indikator sebagai kisi-kisi soal untuk evaluasi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan dengan diagnosis pengamatan.

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran, instrument penilaian praktik mengajar, observasi aktivitas mengajar serta hasil belajar peserta didik (pretest dan posttest) untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan gaya belajar kinestetik. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 4x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 15 juli 2025, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 16 Juli 2025, pertemuan ketiga dilaksanakan pada 17 Juli 2025 dan pertemuan keempat dilaksanakan pada 1 Juli 2025.

Pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung selama 4 pertemuan terdiri dari pengamatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengamatan praktik mengajar, dan juga hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest serta angket untuk melihat tanggapan peserta didik terhadap gaya belajar kinestetik.

Dalam penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda di kelas III MIS Tigaherang pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 3,73, pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 3,83, pertemuan ketiga dengan nilai 3,86 dan pertemuan keempat dengan nilai rata-rata 3,98 yang menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat.

Adapun hasil penilaian terhadap praktik mengajar pada mata pelajaran IPA dengan materi perubahan wujud wujud benda di kelas III MIS Tigaherang pada 4 pertemuan yaitu pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 3,6, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 3,79, pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata 3,89, dan pada pertemuan keempat mencapai dengan nilai rata-rata mencapai 4. Maka dalam perolehan tersebut bahwasannya kemampuan guru dalam mengajar mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya. Adapun hasil belajar siswa melalusi evaluasi tes pretest yang dilakukan pada petemuan pertama dan posttest yang dilakukan pada pertemuan keempat tersebut telah mencapai persentase ketuntasan 100% (Sangat Baik) dengan semua kriteria peserta didik tuntas memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil analisis deskriptif diketahui nilai *pretest* mendapat nilai rata-rata 62,5 dengan siswa yang tuntas 3 siswa dan tidak tuntas 27 siswa. Kemudian pada *posttest* nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,5 dengan seluruh siswa tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel Nilai *Pretest* dan *Post Test*

Kriteria Ketuntasan	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tuntas	3	10 %	30	100%
Tidak Tuntas	27	90%	0	0%
Jumlah	30		30	100%
Rata-rata	62,5		87,5	

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 30 responden pada pretest kebanyakan siswa 90% tidak tuntas. Kemudian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan gaya belajar kinestetik ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

Adapun dalam penelitian juga menggunakan nilai N-Gain. N-Gain adalah uji yang digunakan untuk mengetahui peningkatan skor pada suatu kelas sampel dalam penelitian. Kriteria penilaian gaya belajar kinestetik menggunakan N-Gain dengan analisa data dari hasil pretest dan posttest. Peningkatan penguasaan konsep diidentifikasi dengan membandingkan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Hasil uji tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kategori yang ditetapkan apabila N-Gain hitung < 30 maka peningkatannya adalah rendah, apabila N-Gain hitung $< 0,70$ maka

peningkatan adalah sedang, dan apabila N-gain hitung > 70 maka dapat disimpulkan bahwa peningkatannya tinggi.

Dalam uji N-Gain nilai rata-rata skor *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan dan diuji peningkatannya. Hasil dari uji tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk hasil nilai N-Gain siswa dapat dilihat secara detail pada tabel dibawah.

Tabel Nilai N-Gain

Test	Nilai Rata-rata	N-Gain	Kategori	Presentase N-Gain	Efektivitas
<i>Pretest</i>	62,5	0,65	Sedang	65%	Cukup Efektif
<i>Posttest</i>	87,5				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa melalui perhitungan N-Gain nilai *pretest* dan *posttest* mencapai nilai 0,65 dengan kategori sedang dengan nilai presentase mencapai 65% dengan kategori cukup efekti. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap penguasaan konsep pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

Uji pengaruh penerapan gaya belajar kinestetik terhadap gaya belajar siswa dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Terdapat beberapa tahap pengujian statistik diantaranya uji normalitas, dan uji t. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi syarat analisis data statistik untuk uji hipotesis, maka penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Adapun hasil uji normalitas dalam menerapkan pembelajaran gaya belajar kinestetik ini sebagai berikut

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.132	30	.191	.941	30	.095
Posttest	.132	30	.191	.941	30	.095

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, karena jumlah sampel yang peneliti gunakan kurang dari 30 responden maka tabel hasil yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*. Hasil menunjukkan nilai signifikan (sig.) lebih besar $> 0,05$ dengan keputusan H_a terima karena hasil sig nya adalah $0,95 > 0,05$. Artinya data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel x berpengaruh secara signifikan terhadap variabel y. Adapun hasil uji t dalam menerapkan pembelajaran gaya belajar kinestetik ini sebagai berikut.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			One-Sided p Two-Sided p
Pair 1	pretest - posttest	-25.00000	10.08584	1.84141	-28.76611	-21.23389	-13.577	29	<,001 <,001

Berdasarkan hasil uji t tabel diatas, mengandung makna bahwa variabel gaya belajar kinestetik menunjukkan nilai signifikannya $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa.

E. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis serta pembahasan tentang perubahan wujud benda pada mata pelajaran IPA di kelas III MI Tigaherang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan gaya belajar kinestetik pada praktik mengajar berdasarkan observasi guru/wali kelas pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan kategori baik, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 3,79 kategori sangat baik, pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata 3,89 kategori sangat baik, dan pada pertemuan keempat mencapai nilai rata-rata 4 kategori sangat baik.

Penguasaan konsep siswa berdasarkan nilai pretest mendapat nilai rata-rata 62,5 dan posttest meningkat menjadi 87,50. Adapun hasil angket tanggapan siswa terhadap gaya belajar kinestetik pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda memperoleh hasil presentase 74,96% dengan kategori baik.

Pengaruh penerapan gaya belajar kinestetik terhadap penguasaan konsep terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai sig $0,001 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan gaya belajar kinestetik terhadap penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa, peneliti sampaikan beberapa saran demi kemajuan dan pengembangan lebih lanjut yaitu:

Bagi Kepala Sekolah yaitu memberikan motivasi kepada guru untuk memahami dan mencari tau setiap gaya belajar yang baik untuk meningkatkan proses pembelajaran yang

aktif bagi peserta didik dan melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru

Bagi Guru Kelas yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran, harus dipersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran dengan baik, mampu memahami karakteristik siswa di setiap kelasnya, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar kinestetik sangat berpengaruh pada keaktifan peserta didik, agar semua peserta didik mampu mengeksplorasi apa yang ada dalam dirinya serta mempunyai peranannya masing-masing, dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, karena hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja otak dalam memahami setiap materi.

Bagi pihak yang ingin mendalami penelitian ini yaitu menjadi petunjuk dan langkah awal dalam melakukan penelitian, melengkapi referensi dan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian, mengembangkan lebih jauh lagi mengenai gaya belajar kinestetik, dan memahami lebih dalam mengenai gaya belajar kinestetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, dkk. (2018). *Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Relevannya dengan Pendidikan di Indonesia*. Sumbula 3(1), 848-861
- Ernawati, L. (2017). *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking dalam Pendidikan Agama Islam*. PROCEEDIN, 189.
- Ghufron dan Rini. (2014). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. h.43.
- Hasrul, H. (2009). *Pemahaman tentang Gaya Belajar*. Jurnal Medtek. 1(2), 1-9.
- Kaniawati, I. (2017). *Pengaruh simulasi komputer terhadap peningkatan penguasaan konsep impuls-momentum siswa SMA*. Jurnal Pembelajaran 58 Sains, 1(1), 24-26
- Kurnia. (2022). *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10 Pagi*.
- Lestari, dan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2011) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. h.97.
- Nurmantoro, M. A. (2019). *Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Percaya diri Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 4(1), 49-62
- Pujiarti, A. (2013). *Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Percobaan 4 Wates Kulon Progo*. Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rambe, Yarni, N. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. 2(2), 2655.
- Saija, L.M. (2020). *Analisis Terhadap Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Di Bandung*. Jurnal Padeagogik. 3 (1), 57-70.

- Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). *Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur)*. Journal of Educational Review and Research, 2(1), 69. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>
- Silaban, B. (2014). *Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika dan Kreativitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis*. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. 20(1):65-75.
- Silviana. (2011). *Peningkatan Penguasaan Konsep dan hasil Belajar Matematika Melalui Implementasi Model Penilaian Portofolio Berbasis Lesson Study Pada Siswa SMP*. eprint:ums.
- Sudjana, Nana & Ibrahim (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. h.109.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.